

Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Penerapan Triple Kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan

Khairu Ramadhanal Akbar¹, Buna'i²

khairuramadhanalakbar@gmail.com¹, bunai@iainmadura.ac.id²

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak: Supervisi dilaksanakan sebagai bentuk tanda usaha untuk mengetahui seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan tupoksinya sekaligus mengantisipasi jika ada masalah yang perlu diperbaiki. Di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama yang berbasis Islam, supervisi dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan bagi kepala sekolah dalam pantauan sebuah aktivitas apakah aktivitas tersebut berjalan dengan semestinya yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ke SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan tentang implementasi supervisi pendidikan dalam penerapan triple kurikulum yang terdiri dari tiga fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana implementasi supervisi pendidikan dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan; 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan; 3) Bagaimana dampak supervisi pendidikan dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan.

Kata kunci: Supervisi, Pendidikan, Triple Kurikulum

Abstract: *Supervision is carried out as a form of business sign to find out that all activities are running according to their duties and functions as well as anticipating if there are problems that need to be fixed. In an educational institution, especially one based on Islam, supervision is carried out as a form of supervision for the school principal in monitoring an activity whether the activity is running as it has been predetermined. Based on this, research was carried out at SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan regarding the implementation of educational supervision in implementing the triple curriculum consisting of three research focuses, namely: 1) How is the implementation of educational supervision in implementing the triple curriculum at SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan; 2) What factors support and hinder the implementation of educational supervision in implementing the triple curriculum at SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan; 3) What is the impact of educational supervision on the implementation of the triple curriculum at SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan.*

Keywords: *Supervision, Education, Triple Curriculum*

Pendahuluan

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan aktivitas teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang timbul sebab akibat (Suhardan, 2010). Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu (Fatimah et al., 2021). Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-

syarat itu (Rahman, 2024). Salah satu penunjang keberhasilan sebuah pendidikan adalah kurikulum yang digunakan di dalamnya. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum terpadu merupakan suatu pendekatan dalam sebuah pembelajaran yang sengaja mengaitkan antara beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran sehingga bisa terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya (Munir, 2012). Dengan adanya integrasi itu, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna dalam hal ini yaitu memberikan makna bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Novianti, 2019).

Saat ini, Kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh (2020) bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi

sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni dan Berliani (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari Maladerita et al. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan Rusmawan (2015) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian dari Jayanta et al. (2020) bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan (Angga et al., 2022).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh data sebanyak mungkin melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta data-data yang diperoleh langsung dari pihak SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan. Peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar, dan guru kurikulum untuk mendapatkan informasi yang menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, catatan-catatan dan dokumen penting juga digunakan untuk memastikan keabsahan data, sehingga menghindari manipulasi data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pengamatan mendalam dan interaksi langsung dengan informan, yang sangat krusial untuk memperoleh data yang valid dan relevan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari sumber manusia dan non-manusia di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan, dengan teknik observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Sumber data manusia mencakup kepala sekolah, guru kurikulum, dan guru pengajar, sementara sumber data non-manusia meliputi catatan, arsip, dan dokumentasi yang tersedia di sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, misalnya, data dari kepala sekolah, guru pengajar, dan guru kurikulum dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi (Buna'i, 2006). Jika data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut konsisten, maka data tersebut dianggap sah. Selain itu, dalam triangulasi teknik, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan keabsahannya, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Penerapan Triple Kurikulum

Supervisi ditugaskan kepada seorang supervisor. Supervisor yang melakukan supervisi harus menciptakan suasana yang nyaman saat melakukan supervisi sehingga seseorang yang diamati dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan daya kreasi yang maksimal. Jika dihubungkan dengan kurikulum, supervisi adalah upaya supervisor bidang pendidikan dalam memberikan bantuan kepada guru dan tenaga pendidik lain dalam mengimplementasikan kurikulum dalam setiap proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bidang utama dalam kegiatan supervisi kurikulum dalam membimbing dan memberi bantuan serta mengarahkan profesionalitas pelaksanaan kurikulum (Hassanah et al., 2024).

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada pencapaian tujuan Pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan kekuatan utama atau instrument dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kesalahan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sehingga dampaknya akan dirasakan peserta didik dan lembaga itu sendiri (Saifudin, 2021).

Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah Pamekasan sudah diprogram terlebih dahulu mulai dari perencanaan sampai ke evaluasi akhir. Hal ini dilakukan agar kegiatan supervisi yang dilakukan secara tertata sesuai dengan ketentuan yang dibuat. Kegiatan supervisi di SDIT Al-Irsyad Pamekasan ini dilaksanakan dengan rutin agar lebih efektif untuk mencapai keberhasilan supervisi. kegiatan supervisi di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan ini dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian pengarahan secara langsung kepada guru yang mengalami kesulitan dan juga langsung melakukan pemantauan ke kelas untuk melihat guru yang sedang mengajar. Setiap hari guru melaksanakan evaluasi mandiri (tidak terstruktur) dan evaluasi terstruktur dilaksanakan tepatnya 3 bulan sekali dan juga mengadakan pertemuan 1 bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh guru agar komunikasi berjalan dengan lancar dan nyaman serta kepala sekolah bisa mengetahui perkembangan dari masing-masing guru. Berbagai cara di atas dilakukan karena memang efektif untuk memperoleh keberhasilan seperti mengadakan evaluasi mandiri (tidak terstruktur), evaluasi terstruktur dan pertemuan 1 bulan sekali sehingga bisa mencapai target yang diinginkan.

Dalam aspek-aspek kemampuan tersebut, kemungkinan terdapat guru-guru yang kurang mampu menyusun rencana unit, rencana kerja, satuan Pelajaran, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dll. Berbagai alternatif sebagai faktor penyebab

kelemahan itu dapat bersumber dari kurang memahami atau belum pernah mendapatkan informasi tentang tata cara Menyusun rencana unit kerja dan rencana kerja. Untuk mengetahui kelemahan apa yang dialaminya maka supervisor perlu melakukan penilaian misalnya dengan pengamatan langsung, penilaian dengan skala, laporan tertulis dan sebagainya. (Hamalik, 2012, hal. 201)

Faktor Mempengaruhi Supervisi Pendidikan Dalam Penerapan Triple Kurikulum Di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah Pamekasan

Faktor yang mempengaruhi supervisi pendidikan dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan dibagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari program supervisi ini mencakup budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif menggambarkan bagaimana seluruh komite sekolah berinteraksi, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam lingkungan sekolah (Syamsuddin, 2020). Kebiasaan mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pekerjaan menjadi bagian dari kultur yang hidup sebagai tradisi, tidak lagi dianggap sebagai beban kerja. Dalam penerapan triple kurikulum, media belajar disesuaikan dengan materi dan strategi belajar, seperti belajar sambil bermain, guru sebagai fasilitator, diskusi, serta peran aktif baik dari guru maupun siswa. Budaya sekolah yang baik mempengaruhi tindakan dan perilaku anggota kelompok, dan supervisi yang efektif dapat tumbuh dalam lingkungan budaya sekolah yang kondusif.

Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan terjadi karena adanya kesadaran yang kuat dari seluruh anggotanya. Toleransi, saling menghormati, dan saling mendorong semangat menciptakan iklim kerja yang konstruktif dan produktif (Hidayah et al., 2024). Kehadiran supervisi oleh guru meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan program pembelajaran. Motivasi ini mencakup keinginan untuk mengajar dengan baik, melatih berbagai

metode mengajar, dan lain sebagainya. Hubungan baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya memastikan bahwa program supervisi berjalan sesuai dengan perencanaan. Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam lingkungan sekolah untuk mencapai keberhasilan program supervisi.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan. Salah satu faktor penghambat utama adalah sistem kerja yang sentralisasi yang masih melekat. Guru memerlukan pembiasaan dengan budaya kerja baru sesuai dengan semangat otonomi pendidikan dan otonomi daerah yang menuntut kreativitas dan kerja keras, serta harus meninggalkan kebiasaan lama dalam bekerja (Firdaus, 2017). Kreativitas guru sangat penting karena dapat berdampak pada mutu pendidikan. Selain itu, hambatan lain yang dihadapi oleh para guru termasuk kondisi kelas yang tidak kondusif, seperti siswa yang masih suka bermain di kelas, minat belajar yang kurang, dan sering tidak masuk kelas karena kesehatan yang rawan terkena penyakit.

Selain itu, kebutuhan alokasi waktu yang lebih besar diperlukan dalam pelaksanaan supervisi, mengingat tantangan yang dihadapi guru. Kepala sekolah sering memiliki banyak kegiatan di luar sekolah yang menyebabkan jadwal supervisi tertunda (Septiani et al., 2022). Banyaknya acara, pelatihan, dan rapat-rapat dari dinas pendidikan juga menjadi faktor penghambat karena seringkali jadwal yang telah disusun harus diubah atau ditinggalkan karena panggilan dinas yang mendadak. Hal ini menyebabkan kegiatan supervisi yang telah direncanakan terabaikan, menghambat keberlanjutan dan efektivitas program supervisi di sekolah tersebut.

Dampak Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Penerapan Triple Kurikulum Di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah Pamekasan

Kurikulum yang telah tersusun harus diimplementasikan di lapangan. Para peneliti

atau para ahli dalam menyusun program implementasi kurikulum secara umum bertujuan untuk mengukur derajat keberhasilan suatu inovasi kurikulum setelah suatu rencana diterapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum (Wahyudin, 2014).

Kegiatan supervisi kepada para guru di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah Pamekasan dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah agar dapat memperoleh perubahan kualitas terutama pada kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan supervisi kepada guru dilakukan setiap hari agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dari kegiatan supervisi. Tujuan dari kegiatan supervisi dapat dikemukakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik, serta mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga dapat mengelola program pengajaran yang lebih baik (Risnawati, 2014).

Maka dari itu, supervisi guru di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas kinerja yang diberikan pada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan supervisi di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Al-Islamiyyah tersebut dapat dikatakan menuai keberhasilan. Hal ini dikuatkan dengan adanya peningkatan kualitas kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Kinerja tenaga kependidikan di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah dapat dikatakan mengalami peningkatan karena dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat mulai memperoleh hasil yang semakin baik. Mengelola sumber daya manusia melibatkan orang lain membutuhkan waktu tidak sedikit. Hal ini juga berarti menyelesaikan masalah yang ada sekarang dengan tetap mempertahankan pandangan jangka panjang serta terus memperbaiki cara kerja sehingga hasil yang diinginkan dapat diperoleh dengan cepat (Suntoyo, 2012).

Dengan adanya kegiatan supervisi di sekolah, perubahan dialami oleh guru yaitu menjadi lebih aktif dalam melakukan

pekerjaannya. Selain itu juga lebih rajin dan disiplin waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Tentunya, apabila kegiatan supervisi terus dilakukan bukan tidak mungkin kualitas sekolah akan terjadi peningkatan secara menyeluruh sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai. Berdasarkan temuan penelitian, dalam mencapai keberhasilan dari kegiatan supervisi yaitu adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mempersiapkan dengan matang dan juga mengontrol per kelas setiap harinya.

Pengembangan Pendidikan Islam dalam lingkungan sekolah yang baik/asri akan lebih inspiratif dan artistic, yang mendorong para siswa maupun guru dan stakeholder lainnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan, terlebih lagi jika metode pembelajaran dilakukan dengan metode belajar diluar kelas (Saefullah, 2012).

Kemudian upaya lainnya untuk memperoleh keberhasilan dari kegiatan supervisi yaitu kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat tiga bulan sekali bersama seluruh guru dan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Rapat guru akan menjadikan guru profesional apabila dirancang dengan baik dan pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan. Ketika rapat guru berlangsung, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi baik dan menguasai materi serta membangun motivasi untuk berperan aktif. Sehingga guru dan kepala sekolah punya tanggung jawab penuh dalam menghantarkan peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan sesuai dengan kodratnya masing-masing (Mustohar, 2014).

Kegiatan supervisi kepada guru apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan maka akan memperoleh hasil yang maksimal yang berdampak langsung pada lembaga pendidikan itu sendiri. Kegiatan supervisi di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah dapat dikatakan mengalami keberhasilan. Hal ini ditandai dengan adanya indikator perbaikan dari guru meskipun sedikit demi sedikit secara bertahap. Karena kita adalah manusia,

perencanaan harus dilakukan, sebagai tanggung jawab kehidupan, tanggung jawab kemanusiaan, dan wujud tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya (Kurniadin, 2012). Maka tentu kegiatan supervisi oleh kepala sekolah berdampak baik pada pembelajarannya yaitu murid yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan diprogram terlebih dahulu oleh kepala sekolah di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan mulai dari perencanaan sampai ke evaluasi akhir. Faktor pendukung dari program supervisi dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, diantaranya budaya sekolah yang kondusif. Kehadiran pelaksanaan supervisi oleh para guru, membuatnya termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk mengajar dengan baik dan melatih berbagai berbagai metode mengajar dan lain-lain. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi dalam penerapan triple kurikulum di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, adalah sistem kerja yang sentralisasi yang masih melekat. Guru perlu pembiasaan budaya kerja baru sesuai semangat otonomi pendidikan da otonomi daerah yang menuntut kreatifitas dan kerja keras, kebiasaan lama dalam bekerja harus di tinggalkan. Hamabatan lain yang dihadapi oleh para guru ialah siswa SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah ialah seperti tidak kondusifnya kelas, anak-anak mash suka bermain, dan intelektualitas dan kecerdasan anak. Dengan adanya kegiatan supervisi di sekolah, perubahan dialami oleh guru yaitu menjadi lebih aktif dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu juga lebih rajin dan disiplin waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum

Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

- Buna'i. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: Stain Pamekasan Press.
- Fatimah, M., Mardhiyah, A., & Azizah, I. N. (2021). Pentingnya Supervisi Untuk Pengembangan Staff Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Klaten. *Mamba'ul 'Ulum*, 17(2), 19–26.
- Firdaus, T. (2017). Program Supervisi Pendidikan IPA: Implementasi dan Evaluasinya. *Artikel*, 2(1), 1–16.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26–32.
- Jayanta, I., Laba, N., & Agustika, G. N. S. (2020). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 7, 34–46.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 457–467.
- Kurniadin, D. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776.
- Munir. (2012). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam.

- Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 127–140.
- Rahman, A. (2024). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 50–65.
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifudin, A. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyah. *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen*, 2(1), 1–14.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Septiani, R., Syamsudin, & Mujahidin, I. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di TK Islam Terpadu Izzatul Islam Karawang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoyo, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–96.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68.